

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Awal Penelitian

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada hari Senin, 5 Maret 2018 yaitu memberikan surat izin pelaksanaan penelitian kepada kepala sekolah SDN 104208 Cinta Rakyat. Setelah itu, peneliti menemui guru kelas V-B untuk memberitahu dan meminta izin bahwa akan melaksanakan penelitian di kelas tersebut. Setelah meminta izin, peneliti mendiskusikan jadwal pelajaran matematika khususnya materi Sifat-sifat Bangun Ruang. Pada akhirnya, setelah melakukan diskusi, peneliti menetapkan hari untuk penelitian yaitu hari sabtu untuk membagikan angket pada kondisi awal, hari jum'at dan sabtu untuk melaksanakan siklus 1 dan siklus II di kelas V-B.

Penelitian ini dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan alat bantu berupa daftar *checklist* (observasi) dan angket. Daftar *checklist* (observasi) digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa pada saat belajar di dalam kelas. Angket digunakan untuk mengetahui motivasi dan respon siswa pada saat pembelajaran, pada siklus I dan siklus II angket dibagikan setelah selesai pembelajaran.

Pada kondisi awal, angket dibagikan sebelum pembelajaran berlangsung di kelas V-B SDN 104208 Cinta Rakyat T.A 2017/2018. Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Dari keseluruhan siswa pada kondisi awal hasil angket dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Kondisi Awal

No	No. Responden	Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
1.	01	40	50,00%	Rendah
2.	02	40	50,00%	Rendah
3.	03	47	58,75%	Sedang
4.	04	42	52,50%	Rendah
5.	05	41	51,25%	Rendah
6.	06	36	45,00%	Rendah
7.	07	50	62,50%	Sedang
8.	08	31	38,75%	Rendah
9.	09	40	50,00%	Rendah
10.	010	43	53,75%	Rendah
11.	011	56	70,00%	Tinggi
12.	012	37	46,25%	Rendah
13.	013	64	80,00%	Tinggi
14.	014	52	65,00%	Sedang
15.	015	46	57,50%	Sedang
16.	016	40	50,00%	Rendah
17.	017	50	62,50%	Sedang
18.	018	41	51,25%	Rendah
19.	019	42	52,50%	Rendah
20.	020	48	60,00%	Sedang
21.	021	36	45,00%	Rendah
22.	022	43	53,75%	Rendah
23.	023	37	46,25%	Rendah
24.	024	41	51,25%	Rendah
25.	025	43	53,75%	Rendah
26.	026	34	42,50%	Rendah
27.	027	43	53,75%	Rendah
28.	028	36	45,00%	Rendah
29.	029	31	38,75%	Rendah
30.	030	36	45,00%	Rendah
Jumlah			1582,50%	
Jumlah Siswa Yang Termotivasi			8	
Persentase Jumlah Siswa Termotivasi			26,67%	
Jumlah Siswa Yang Tidak Termotivasi			22	
Persentase Jumlah Siswa Tidak Termotivasi			73,33%	
Rata-rata Skor Motivasi Belajar			$\frac{1582,50\%}{30} = 52,75\%$	
Kriteria			Motivasi Rendah	

Dari tabel 4.1 diatas terlihat bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Matematika masih sangat rendah. Dari 30 siswa, rata-rata motivasi belajar siswa yang diperoleh hanya sebesar 52,75%. Kriteria motivasi belajar siswa dapat dikategorikan motivasi rendah.

Adapun persentase hasil angket motivasi belajar siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kondisi Awal

Nilai Motivasi	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	-	0 %
70 – 84	Tinggi	2	6,67%
55 – 69	Sedang	6	20%
0 – 54	Rendah	22	73,33%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 30 siswa, tidak ada siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi, hanya terdapat 2 orang siswa (6,67%) yang memiliki motivasi tinggi, 6 orang siswa (20%) yang memiliki motivasi sedang, dan 22 orang siswa (73,33%) yang memiliki motivasi rendah. Adapun diagram angket motivasi belajar siswa pada kondisi awal dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut.

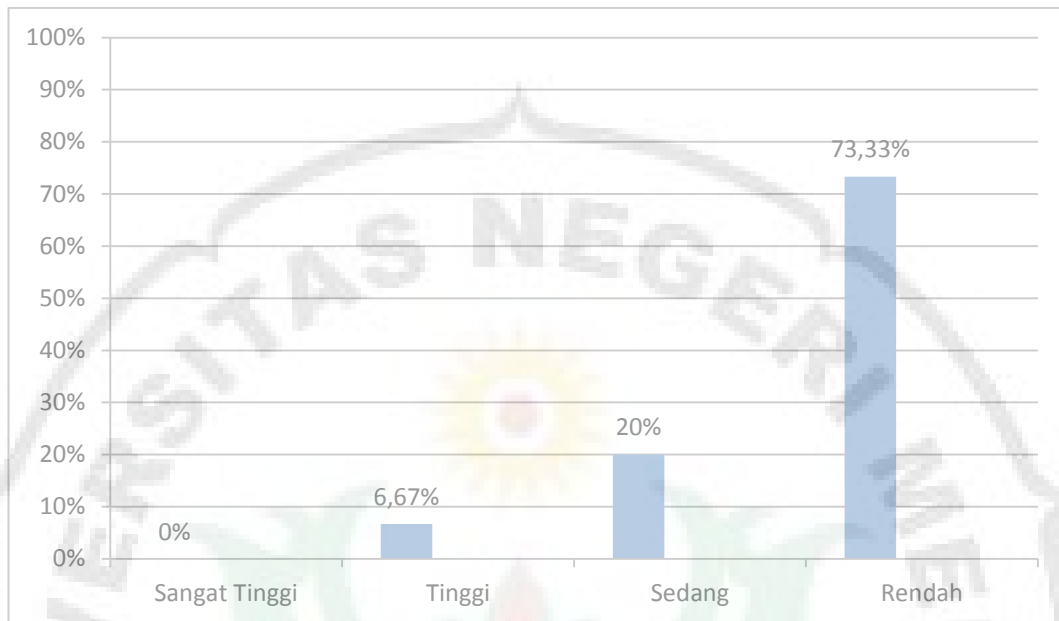


Diagram 4.1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kondisi Awal

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan, dari setiap deskriptor yang telah ditetapkan hampir rata-rata memiliki motivasi yang sangat rendah. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kondisi awal. Banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar Matematika sehingga siswa berperilaku menyimpang seperti mengganggu teman, ribut, banyak yang melamun, dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan perbaikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi sifat-sifat bangun ruang.

4.1.2 Deskripsi Siklus 1

4.1.2.1 Tahap Perencanaan

Dalam Penelitian ini peneliti melibatkan 3 pihak yaitu peneliti, rekan sejawat, dan siswa kelas V. Peneliti bertindak sebagai pengajar dalam proses

pembelajaran dikelas, teman sejawat bertindak sebagai observer yang mengobservasi peneliti selama melakukan penelitian, dan siswa kelas V sebagai objek penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan rendahnya hasil penelitian yang diperoleh pada kondisi awal, peneliti membuat alternative untuk memecahkan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Materi yang akan diajarkan dalam penelitian ini adalah materi sifat-sifat bangun ruang pada mata pelajaran matematika.

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Mempersiapkan media gambar tentang bangun ruang
3. Guru mempersiapkan kertas yang digunakan untuk lembar bola salju.
4. Menyiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa selama tindakan penelitian.
5. Menyiapkan angket untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika pada materi pokok sifat-sifat bangun ruang.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu pada tanggal 16 maret 2018. Dan pertemuan kedua hari selasa pada tanggal 23 maret 2018. Pada pelaksanaan siklus I setiap pertemuan sudah ada lembar observasi siswa dan guru.

4.1.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan siklus I rencana pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 16 maret 2018 mulai pukul 10.25 – 11.35 WIB dengan alokasi waktu 70 menit. Pada pelaksanaan

siklus I, kegiatan guru lebih difokuskan pada model pembelajaran *Snowball Throwing*.belajar

Pada siklus I pertemuan pertama guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. Guru mengawali pelajaran dengan penyampaian indikator yang harus dicapai dan memotivasi siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga siswa lebih semangat memulai pelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang sifat-sifat bangun ruang.

Dalam pertemuan pertama siklus I peneliti mengkondisikan keadaan kelas dan mengabsen kehadiran siswa. Guru juga bertanya mengenai pelajaran sebelumnya dan menjelaskan sedikit pelajaran yang akan dipelajari kepada siswa. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai kepada ssiwa. Dan guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang siswa dalam kelompok yang heterogen. Kemudian guru menjelaskan sifat-sifat bangun ruang kepada siswa kelas V.



Gambar 4.1 Guru Menjelaskan Materi Kepada Siswa di Depan Kelas

Lalu guru memanggil perwakilan tiap kelompok untuk maju kedepan meja guru untuk mendengarkan penjelasan tentang sifat-sifat bangun ruang. Guru menjelaskan materi tersebut kepada ketua kelompok dan diharapkan agar setiap ketua kelompok bisa menjadi tutor sebaya yang baik apabila teman sekelompoknya kurang mengerti tentang materi tersebut.



Gambar 4.2 Guru Menjelaskan Materi Kepada Ketua Kelompok

Lalu kemudian ketua kelompok diberikan kekuasaan penuh untuk menjadi tutor sebaya. Tutor tersebut diharapkan dapat mengerti dengan penjelasan yang diberikan oleh guru agar dapat menjelaskan materi tersebut kepada teman sekelompoknya. Kemudian tutor menjelaskan kepada teman sekelompoknya dengan harapan agar temannya dapat mengerti dengan jelas materi yang sudah dijelaskan.

4.1.2.3 Tahap Observasi

1. Siklus I Pertemuan I

Dalam tahap ini yang berperan sebagai pengamat adalah teman sejawat. Kegiatan yang diamati dalam tahap ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Dalam hal ini peneliti yang bertindak sebagai guru menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V. Peneliti melakukan observasi menggunakan daftar ceklis terhadap kegiatan belajar mengajar siswa yang mengarah pada indikator yaitu : 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) Dapat mempertahankan pendapatnya, 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	No. Responden	Skor	Nilai	Kriteria
1.	01	7	21,88%	Rendah
2.	02	8	25,00%	Rendah
3.	03	24	75,00%	Tinggi
4.	04	21	65,63%	Sedang
5.	05	18	56,25%	Sedang
6.	06	24	75,00%	Tinggi
7.	07	26	81,25%	Tinggi
8.	08	18	56,25%	Sedang

9.	09	9	28,13%	Rendah
10.	010	10	31,25%	Rendah
11.	011	18	56,25%	Sedang
12.	012	7	21,88%	Rendah
13.	013	27	84,38%	Sangat tinggi
14.	014	8	25,00%	Rendah
15.	015	19	59,38%	Sedang
16.	016	11	34,38%	Rendah
17.	017	19	59,38%	Sedang
18.	018	10	31,25%	Rendah
19.	019	19	59,38%	Sedang
20.	020	5	15,63%	Rendah
21.	021	23	71,88%	Tinggi
22.	022	18	56,25%	Sedang
23.	023	6	18,75%	Rendah
24.	024	12	37,50%	Rendah
25.	025	6	18,75%	Rendah
26.	026	10	31,25%	Rendah
27.	027	9	28,13%	Rendah
28.	028	4	12,50%	Rendah
29.	029	7	21,88%	Rendah
30.	030	9	28,13%	Rendah
Jumlah			1287,50 %	
Jumlah siswa yang termotivasi			13	
Persentase jumlah siswa termotivasi			43,33%	
Jumlah siswa yang tidak termotivasi			17	
Persentase jumlah siswa tidak termotivasi			56,67%	
Rata-rata Skor Motivasi Belajar			$\frac{1287,50\%}{30} = 42,92\%$	
Kriteria			Motivasi Rendah	

Dari tabel 4.3 diatas terlihat bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Matematika masih sangat rendah. Dari 30 orang siswa, rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 42,92%. Kriteria motivasi belajar siswa dapat dikategorikan Motivasi Rendah.

Adapun persentase hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Nilai Motivasi	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	1	3,33 %
70 – 84	Tinggi	4	13,33%
55 – 69	Sedang	8	26,67%
0 – 54	Rendah	17	56,67%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, terlihat jelas bahwa dari 30 siswa, hanya 1 orang siswa (3,33%) yang memperoleh motivasi sangat tinggi , 4 orang siswa (13,33%) yang termotivasi tinggi, 8 orang siswa (26,67%) termotivasi sedang, sedangkan 17 orang siswa (56,67%) yang memiliki motivasi rendah.

Adapun diagram motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut.

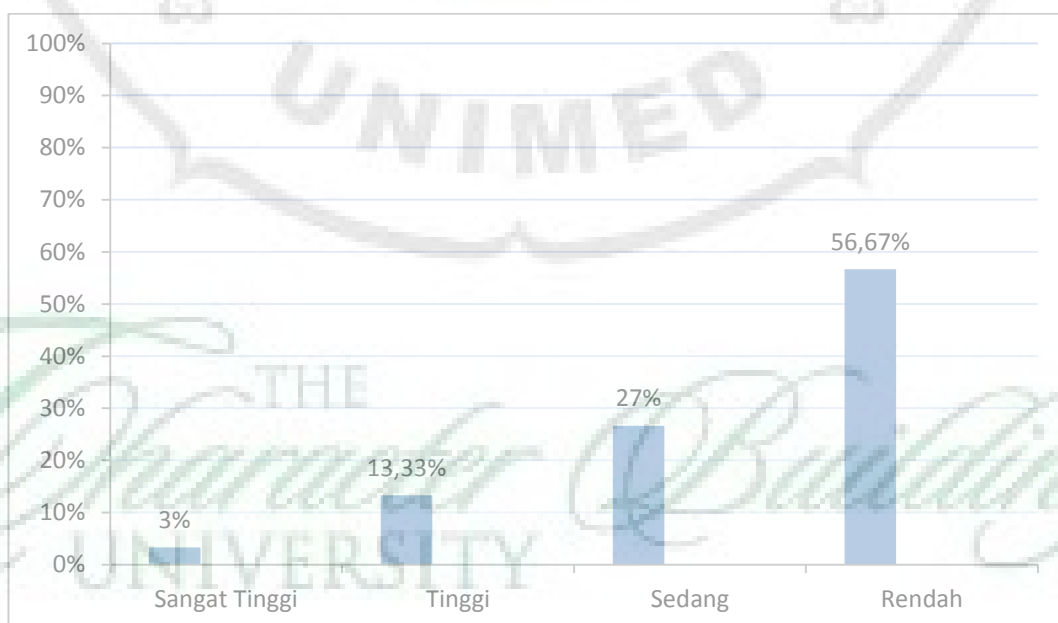


Diagram 4.2 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I pertemuan I

Secara umum rata-rata observasi motivasi siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan I adalah 42,92%, angka ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Peneliti berupaya menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* untuk pertemuan berikutnya yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun persentase indikator motivasi belajar siswa Siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Persentase indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah siswa	Persentase	Ket
1	1.1 Tekun menghadapi tugas	1. Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.	13	43,33%	Rendah
		2. Tidak mudah terganggu dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas.	16	53,33%	Rendah
		3. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.	15	50,00%	Rendah
		4. Tidak cepat putus asa dalam mengerjakan tugas.	17	56,67%	Sedang
2	1.2 Ulet menghadapi kesulitan	5. Tidak mudah putus asa.	10	33,33%	Rendah
		6. Memiliki kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan.	21	70,00%	Tinggi
		7. Kuat dalam menghadapi kesulitan.	16	53,33%	Rendah
		8. Berkeras hati dalam menghadapi kesulitan.	15	50,00%	Rendah
3	1.3 Menunjukkan minat dalam belajar	9. Senang mengikuti kegiatan pembelajaran.	22	73,33%	Tinggi
		10. Menaruh perhatian yang besar pada saat guru menjelaskan pelajaran.	12	40,00%	Rendah
		11. Tertarik untuk mengerjakan soal	17	56,67%	Sedang

		latihn. 12. Mengerjakan tugas tepat waktu.	14	46,67%	Rendah
4	1.4 Lebih senang bekerja mandiri	13. Berusaha menguasai pelajaran.	17	56,67 %	Sedang
		14. Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman.	7	23,33%	Rendah
		15. Tidak suka meniru pekerjaan teman.	3	10,00%	Rendah
		16. memiliki sikap kreatif dalam belajar.	8	26,67%	Rendah
5	1.5 Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	17. Mempelajari materi yang belum dipelajari.	14	46,67%	Rendah
		18. Melakukan diskusi dengan teman.	19	63,33%	Sedang
		19. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru.	26	86,67%	Tinggi
		20. Senang terhadap tugas-tugas baru.	20	66,67%	Sedang
6	1.6 Dapat mempertahankan pendapatnya	21. Dapat mengemukakan pendapat.	9	30,00%	Rendah
		22. Adanya sikap mengkritik dalam belajar.	5	16,67%	Rendah
		23. Memiliki rasa percaya diri yang kuat.	6	20,00%	Rendah
		24. Yakin dengan kemampuannya sendiri.	18	60,00%	Sedang
7	1.7 Tidak dapat melepaskan hal yang diyakini itu (teguh pendirian)	25. Kuat berpegang pada pendirian..	6	20,00%	Rendah
		26. Tidak mudah berubah pada pendirian.	3	10,00%	Rendah
		27. Memiliki prinsip yang kuat.	3	10,00%	Rendah
		28. Mampu mempertahankan pendirian.	3	10,00%	Rendah
8	1.8 senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	29. Tertantang untuk mengerjakan hal yang lebih.	21	70,00%	Tinggi
		30. Dapat bekerjasama dengan teman dan memecahkan masalah.	4	13,33%	Rendah
		31. Dapat bekerjasama dengan guru.	9	30,00%	Rendah
		32. Mampu berdiskusi.	23	76,67%	Tinggi

Jumlah	1373,3%
$P = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah aspek}} \times 100\%$ $= \frac{1373,3\%}{32} = 42,92\% \text{ (Kriteria Rendah)}$	

Dari data hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V-B SD Negeri 104208 Cinta Rakyat masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari jumlah indikator yang kriteria tinggi sebanyak 5 indikator, jumlah indikator yang kriteria sedang sebanyak 6 indikator, sedangkan kriteria rendah sebanyak 21 indikator. Rata-rata klasikal yang diperoleh adalah 42,92%, angka ini menunjukkan bahwa motivasi siswa rendah.

Pada saat yang bersamaan peneliti diobservasi oleh guru kelas V SDN 104208 Cinta Rakyat dengan menggunakan lembar observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan metode pembelajaran dengan rancangan RPP. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Guru Siklus I Pertemuan 1

No.	Indikator	Deskriptor	4	3	2	1
1.	Kelengkapan Perangkat Pembelajaran	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran b. Media dan sumber belajar c. Lembar Observasi d. Lembar Angket		√ √ √ √		
2.	Membuka Pelajaran	a. Memberikan salam pada siswa b. Mengabsen siswa c. Menarik perhatian siswa d. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran e. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	√ √	√ √ √		
3.	Penggunaan waktu dan strategi	a. Menyediakan sumber belajar dan alat- alat bantu yang diperoleh b. Melakukan kegiatan pembelajaran	√	√		

	pembelajaran	sesuai dengan tujuan c. Menentukan topik permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran d. Menyiapkan alat/bahan yang diperlukan e. Mengintruksi mengenai petunjuk pelaksanaan permainan f. Menjelaskan peraturan dalam permainan g. Membagi siswa dalam kelompok h. Memimpin jalannya kegiatan permainan i. Sebagai fasilitator (membantu jika siswa mengalami kesulitan).	√ √ √ √ √		
4.	Menutup Pelajaran	a. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari b. Merangkum isi pelajaran c. Merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan	√ √ √		
Jumlah Skor			64		
Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100 =$ $= \frac{64}{84} \times 100 = 76,19 \%$ (Kriteria Baik)					

Berdasarkan hasil observasi guru yang dilakukan selama proses belajar mengajar yaitu di dapat nilai peneliti dalam mengajar 76,19 % dengan kriteria baik. Peneliti harus lebih meningkatkan kemampuannya dengan melanjutkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan rendahnya hasil motivasi belajar siswa dan kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan peneliti Pada pertemuan pertama, kini peneliti melakukan perbaikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melakukan penelitian siklus I pertemuan kedua pada hari jum'at 23

maret 2018 pada pukul 08.40 – 09.50 WIB. Pada pertemuan kedua ini peneliti tetap menjadi guru di kelas V-B selama 70 menit.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua ini tidak jauh beda dengan siklus I pertemuan pertama, dimana peneliti menyuruh siswa untuk membentuk kelompoknya masing-masing secara heterogen. Kemudian menunjuk salah satu temannya untuk menjadi ketua kelompok atau tutor sebaya.



Gambar 4.3 Siswa Aktif dalam Belajar

Guru kemudian memberikan motivasi dan menjelaskan materi kepada siswa, kemudian setiap kelompok memiliki ketua kelompok. Sebelum ketua kelompok memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya masing-masing, ketua kelompok diberikan pemahaman oleh guru mengenai sifat-sifat bangun ruang.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I Pertemuan II

No	No. Responden	Skor	Nilai	Kriteria
	01	18	56,25%	Sedang
2.	02	17	53,13%	Rendah
3.	03	28	87,50%	Sangat tinggi
4.	04	23	71,88%	Tinggi
5.	05	23	71,88%	Tinggi
6.	06	28	87,50%	Sangat tinggi
7.	07	28	87,50%	Sangat tinggi
8.	08	23	71,88%	Tinggi
9.	09	16	50,00%	Rendah
10.	010	19	59,38%	Sedang
11.	011	23	71,88%	Tinggi
12.	012	18	56,25%	Sedang
13.	013	29	90,63%	Sangat tinggi
14.	014	16	50,00%	Rendah
15.	015	23	71,88%	Tinggi
16.	016	17	53,13%	Rendah
17.	017	26	81,25%	Tinggi
18.	018	18	56,25%	Sedang
19.	019	23	71,88%	Tinggi
20.	020	19	59,38%	Sedang
21.	021	28	87,50%	Sangat tinggi
22.	022	23	71,88%	Tinggi
23.	023	16	50,00%	Rendah
24.	024	15	46,88%	Rendah
25.	025	16	50,00%	Rendah
26.	026	15	46,88%	Rendah
27.	027	15	46,88%	Rendah
28.	028	11	34,38%	Rendah
29.	029	21	65,63%	Sedang
30.	030	15	46,88%	Rendah
Jumlah			1906,25%	
Jumlah siswa yang termotivasi			19	
Persentase jumlah siswa termotivasi			63,33%	
Jumlah siswa yang tidak termotivasi			11	
Persentase jumlah siswa yang tidak termotivasi			36,67%	
Rata-rata Skor Motivasi Belajar			$\frac{1906,25\%}{30} = 63,54\%$	
Kriteria			Motivasi Sedang	

Dari tabel 4.7 diatas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Matematika meningkat. Dari 30 orang siswa, rata-rata motivasi belajar siswa yaitu sebesar 63,54%. Kriteria motivasi belajar siswa dapat dikategorikan motivasi sedang.

Adapun persentase hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I Pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

Nilai Motivasi	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	5	16,67%
70 – 84	Tinggi	8	26,67%
55 – 69	Sedang	6	20%
0 – 54	Rendah	11	36,67%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, terlihat jelas bahwa dari 30 siswa, terdapat 5 orang siswa (16,67%) yang termotivasi sangat tinggi, 8 orang siswa (26,67%) yang termotivasi tinggi, 6 orang siswa (20%) termotivasi sedang, sedangkan 11 orang siswa (36,67%) yang memiliki motivasi rendah.

Adapun diagram motivasi belajar siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada diagram 4.3 berikut.

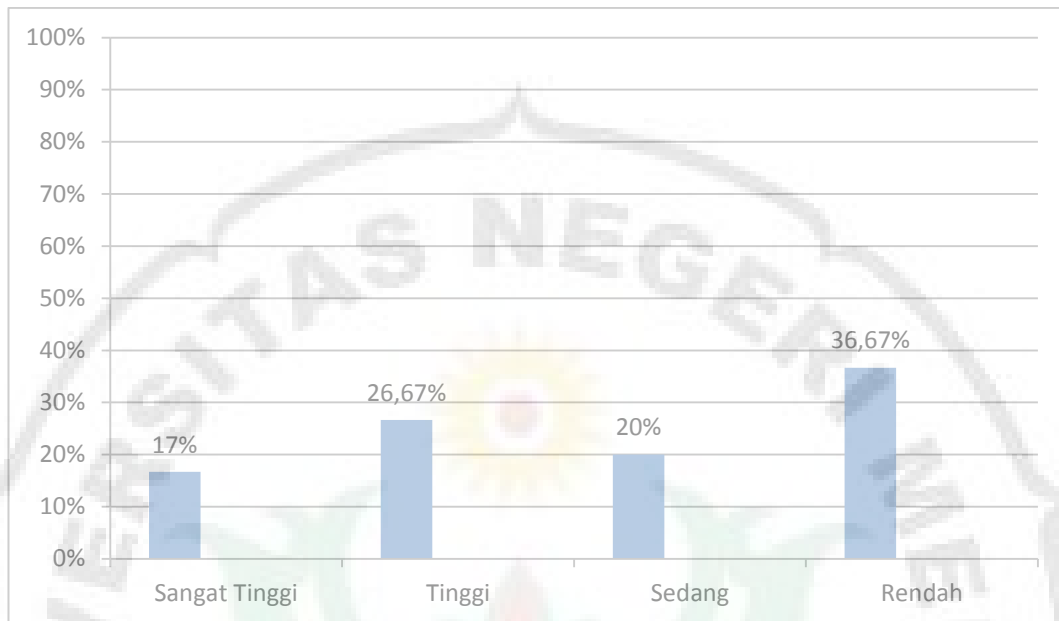


Diagram 4.3 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I pertemuan II

Adapun persentase indikator motivasi belajar siswa Siklus I Pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Persentase indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah siswa	Persentase	Ket
1	1.1 Tekun menghadapi tugas	1. Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.	30	100%	Sangat Tinggi
		2. Tidak mudah terganggu dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas.	28	93,3%	Sangat Tinggi
		3. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.	28	93,33%	Sangat Tinggi
		4. Tidak cepat putus asa dalam mengerjakan tugas.	25	83,33%	Tinggi
2	1.2 Ulet menghadapi kesulitan	5. Tidak mudah putus asa.	19	63,33%	Sedang
		6. Memiliki kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan.	30	100%	Sangat Tinggi
		7. Kuat dalam menghadapi kesulitan.	24	80%	Tinggi
		8. Berkeras hati dalam menghadapi kesulitan.			

			20	66,67%	Sedang
3	1.3 Menunjukkan minat dalam belajar	9. Senang mengikuti kegiatan pembelajaran.	26	86,67%	Sangat Tinggi
		10. Menaruh perhatian yang besar pada saat guru menjelaskan pelajaran.	19	63,33%	Sedang
		11. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan.	28	93,33%	Sangat Tinggi
		12. Mengerjakan tugas tepat waktu.	28	93,33%	Sangat Tinggi
4	1.4 Lebih senang bekerja mandiri	13. Berusaha menguasai pelajaran.	26	86,67%	Sangat Tinggi
		14. Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman.	10	33,33%	Rendah
		15. Tidak suka meniru pekerjaan teman.	8	26,67%	Rendah
		16. memiliki sikap kreatif dalam belajar.	3	10,00%	Rendah
5	1.5 Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	17. Mempelajari materi yang belum dipelajari.	16	53,33%	Rendah
		18. Melakukan diskusi dengan teman.	23	76,67%	Sedang
		19. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru.	28	93,33%	Sangat Tinggi
		20. Senang terhadap tugas-tugas baru.	28	93,33%	Sangat Tinggi
6	1.6 Dapat mempertahankan pendapatnya	21. Dapat mengemukakan pendapat.	13	43,33%	Rendah
		22. Adanya sikap mengkritik dalam belajar.	9	30,00%	Rendah
		23. Memiliki rasa percaya diri yang kuat.	5	16,67%	Rendah
		24. Yakin dengan kemampuannya sendiri.	19	63,33%	Sedang
7	1.7 Tidak dapat melepaskan hal yang diyakini itu (teguh pendirian)	25. Kuat berpegang pada pendirian..	14	46,67%	Rendah
		26. Tidak mudah berubah pada pendirian.	5	16,67%	Rendah
		27. Memiliki prinsip yang kuat.	5	16,67%	Rendah
		28. Mampu mempertahankan	5	16,67%	Rendah

		pendirian.			
8	1.8 senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	29. Tertantang untuk mengerjakan hal yang lebih. 30. Dapat bekerjasama dengan teman dan memecahkan masalah. 31. Dapat bekerjasama dengan guru. 32. Mampu berdiskusi.	29 12 18 29	96,67% 40,00% 60,00% 96,67%	Sangat Tinggi Rendah Sedang Sangat Tinggi
Jumlah			2033,33%		
$P = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah aspek}} \times 100\%$ $= \frac{2033,33\%}{32} = 63,54\% \text{ (Kriteria Sedang)}$					

Dari data hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V-B SD Negeri 104208 Cinta Rakyat masih tergolong sedang, hal ini dapat dilihat dari jumlah indikator yang kriteria sangat tinggi sebanyak 12 indikator, jumlah indikator yang kriteria tinggi sebanyak 2 indikator, jumlah kriteria sedang sebanyak 6 indikator, sedangkan kriteria rendah sebanyak 12 indikator. Rata-rata klasikal yang diperoleh adalah 63,54%, angka ini menunjukkan bahwa motivasi siswa sedang.

Pada saat yang bersamaan peneliti diobservasi kembali oleh guru kelas V-B SD Negeri 104208 Cinta Rakyat dengan menggunakan lembar observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran dengan rancangan RPP. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Indikator	Deskriptor	4	3	2	1
1.	Kelengkapan Perangkat Pembelajaran	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran b. Media dan sumber belajar c. Lembar Observasi d. Lembar Angket	√ √ √	 √ √		
2.	Membuka Pelajaran	a. Memberikan salam pada siswa b. Mengabsen siswa c. Menarik perhatian siswa d. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran e. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	√ √ √ √ √	 √		
3.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	a. Menyediakan sumber belajar dan alat- alat bantu yang diperoleh b. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan c. Menentukan topik permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran d. Menyiapkan alat/bahan yang diperlukan e. Mengintruksi mengenai petunjuk pelaksanaan permainan f. Menjelaskan peraturan dalam permainan g. Membagi siswa dalamompok h. Memimpin jalannya kegiatan permainan i. Sebagai fasilitator (membantu jika siswa mengalami kesulitan).	 √ √ √ √ √ √	 √ √ √ √	√	
4.	Menutup Pelajaran	a. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari b. Merangkum isi pelajaran c. Merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan	√ √	 √		
Jumlah Skor			74			
Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100 =$			$\frac{74}{80} \times 100 = 92,5$			

No.	Indikator	Deskriptor	4	3	2	1
1.	Kelengkapan Perangkat Pembelajaran	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran b. Media dan sumber belajar c. Lembar Observasi d. Lembar Angket	√ √	 √ √		
2.	Membuka Pelajaran	a. Memberikan salam pada siswa b. Mengabsen siswa c. Menarik perhatian siswa d. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran e. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	√ √ √ √	 √		
3.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	a. Menyediakan sumber belajar dan alat- alat bantu yang diperoleh b. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan c. Menentukan topik permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran d. Menyiapkan alat/bahan yang diperlukan e. Mengintruksi mengenai petunjuk pelaksanaan permainan f. Menjelaskan peraturan dalam permainan g. Membagi siswa dalamompok h. Memimpin jalannya kegiatan permainan i. Sebagai fasilitator (membantu jika siswa mengalami kesulitan).	√ √ √ √ √ √	 √ √ √ √	√	
4.	Menutup Pelajaran	a. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari b. Merangkum isi pelajaran c. Merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan	√ √	 √		
Jumlah Skor			74			
Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100 =$			$\frac{74}{80} \times 100 = 92,5$			

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan selama proses belajar mengajar diperoleh nilai peneliti dalam mengajar sebesar 88,09 % dengan kriteria sangat baik. Namun peneliti harus lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran selanjutnya (Siklus II).

Setelah selesai pembelajaran, peneliti membagikan angket kepada siswa. Adapun hasil angket motivasi belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	No. Responden	Skor	Nilai	Kriteria
1.	01	48	60,00%	Sedang
2.	02	50	62,50%	Sedang
3.	03	57	71,25%	Tinggi
4.	04	56	70,00%	Tinggi
5.	05	48	60,00%	Sedang
6.	06	39	48,75%	Rendah
7.	07	69	86,25%	Sangat Tinggi
8.	08	35	43,75%	Rendah
9.	09	52	65,00%	Sedang
10.	010	58	72,50%	Tinggi
11.	011	58	72,50%	Tinggi
12.	012	48	60,00%	Sedang
13.	013	70	87,50%	Sangat Tinggi
14.	014	69	86,25%	Sangat Tinggi
15.	015	56	70,00%	Tinggi
16.	016	48	60,00%	Sedang
17.	017	68	85,00%	Sangat Tinggi
18.	018	50	62,50%	Sedang
19.	019	50	62,50%	Sedang
20.	020	68	85,00%	Sangat Tinggi
21.	021	48	60,00%	Sedang
22.	022	57	71,25%	Tinggi
23.	023	39	48,75%	Rendah
24.	024	57	71,25%	Tinggi
25.	025	59	73,75%	Tinggi

26.	026	36	45,00%	Rendah
27.	027	49	61,25%	Sedang
28.	028	38	47,50%	Rendah
29.	029	33	41,25%	Rendah
30.	030	40	50,00%	Rendah
Jumlah			1941,25%	
Jumlah siswa yang termotivasi			23	
Persentase siswa yang termotivasi			76,67%	
Jumlah siswa yang tidak termotivasi			7	
Persentase siswa yang tidak termotivasi			23,33%	
Rata-rata Skor Motivasi Belajar			$\frac{1941,25\%}{30} = 64,71\%$	
Kriteria			Motivasi Sedang	

Pada tabel 4.11 diatas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Matematika tergolong sedang. Dari 30 siswa, rata-rata motivasi belajar siswa diperoleh sebesar 64,71%. Kriteria motivasi belajar siswa dapat dikategorikan motivasi sedang.

Adapun persentase hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

Nilai Motivasi	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	5	16,67%
70 – 84	Tinggi	8	26,67%
55 – 69	Sedang	10	33,33%
0 – 54	Rendah	7	23,33%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, terlihat jelas bahwa dari 30 siswa, terdapat 5 orang siswa (16,67%) yang termotivasi sangat tinggi, 8 orang siswa (26,67%) yang termotivasi tinggi, 10 orang siswa (33,33%) termotivasi sedang, sedangkan 7

orang siswa (23,33%) yang memiliki motivasi rendah. Adapun diagram hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram 4.4 berikut.

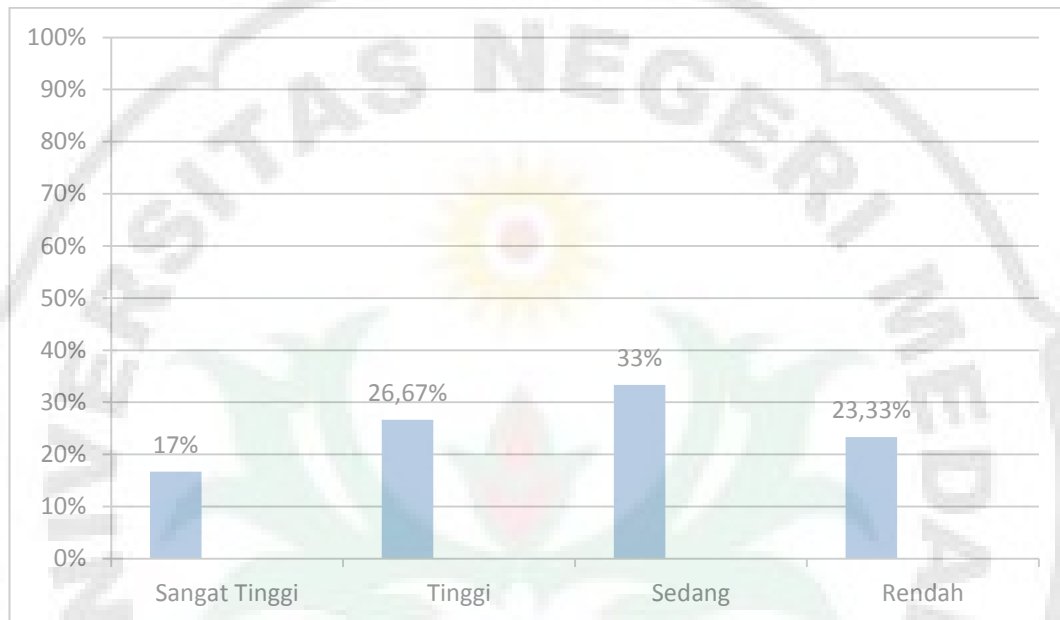


Diagram 4.4 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

4.1.2.4 Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh selama peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat diketahui bahwa hasil lembar observasi motivasi siswa pada saat proses belajar mengajar dan lembar angket motivasi siswa saat selesai pembelajaran dengan rincian sebagai berikut: Pada pertemuan I kategori motivasi siswa rendah dengan persentase 42,92%. Dengan kriteria siswa memiliki motivasi sangat tinggi 1 orang siswa (3,33%), 4 orang siswa (13,33%) yang motivasi tinggi, 8 orang siswa yang (26,67%) motivasi sedang, sedangkan 17 orang siswa (56,67%) yang memiliki motivasi rendah. Dan pada petemuan II, motivasi belajar siswa meningkat, yakni persentase motivasi belajar menjadi 60,10% dengan kriteria motivasi sangat tinggi terdapat 5 orang siswa (16,67%), 8 orang siswa (26,67%)

motivasi tinggi, 6 orang siswa (20%) motivasi sedang, sedangkan 11 orang siswa (36,67%) yang memiliki motivasi rendah. Dan untuk hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 64,71%. Dengan kriteria 5 orang siswa (16,67%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, 8 orang siswa (26,67%) yang memiliki motivasi tinggi, 10 orang siswa (33,33%) memiliki motivasi sedang, sedangkan 7 orang siswa (23,33%) yang memiliki motivasi rendah.

Ada juga beberapa masalah yang dihadapi pada saat siklus I yakni: 1) dalam membentuk kelompok guru masih kurang dalam mengatasi siswa yang tidak mau sekelompok dengan siswa lain sesuai dengan yang ditentukan guru, 2) guru kurang mampu menyimpulkan dengan melibatkan siswa sehingga siswa masih kurang aktif dalam menyimpulkan pembelajaran, 3) guru hanya menggunakan soal-soal latihan dalam menjelaskan. Oleh karena itu masih perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang.

4.1.3 Deskripsi Siklus II

4.1.3.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada siklus I diperoleh bahwa masih ada siswa yang belum termotivasi dalam belajar dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai standar yang ditetapkan peneliti. Pada siklus II, upaya yang dilakukan peneliti adalah melakukan perbaikan dengan memfokuskan pada kesulitan siswa dalam memahami materi sifat-sifat bangun ruang.

Sebelum melaksanakan tindakan terlebih dahulu guru melakukan perencanaan sebagai berikut: (1) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Mempersiapkan media gambar tentang bangun ruang, (3) Guru mempersiapkan kertas yang digunakan untuk lembar bola salju, (4) Menyiapkan lembar observasi motivasi belajar siswa selama tindakan penelitian, (5) Menyiapkan angket untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika pada materi pokok sifat-sifat bangun ruang.

Oleh karena itu pada siklus II ini dilakukan perbaikan pembelajaran yang optimal dan masih menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari sabtu 30 Maret 2018, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at 6 April 2018.

4.1.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti memperbaiki pembelajaran yang kurang optimal. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari sabtu 30 Maret 2018 pukul 10.25 – 11.35 WIB yang berlangsung selama 70 menit. Peneliti selaku guru melakukan kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer dengan memberikan lembar observasi guru untuk pengamatan proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yaitu, guru membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari beberapa anggota kelompok. Kemudian setiap kelompok menentukan ketua kelompok yang bertugas menyampaikan perkembangan materi yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.4 Guru Membagi Siswa kedalam Beberapa Kelompok

Pada pertemuan ini guru kembali menjelaskan materi tentang sifat-sifat bangun ruang. Guru mengarahkan kepada setiap kelompok untuk maju kedepan meja guru untuk mendapatkan penjelasan tentang materi tersebut. Setelah itu

ketua kelompok menjelaskan kembali kepada teman sekelompoknya. Selanjutnya guru mengintruksikan kepada para siswanya untuk membuat pertanyaan dalam selembar kertas dan selembar kertas tersebut dibentuk menyerupai bola salju untuk dilemparkan kepada teman yang ada pada kelompok lain.



Gambar 4.5 Siswa Menunjukkan Kertas Bola Salju yang dibuat Pertanyaan

Setelah setiap kelompok menerima pertanyaan, masing-masing siswa yang mendapatkan pertanyaan memiliki kewajiban untuk menjawab pertanyaan tersebut. Setelah semua kelompok melakukan pertukaran bola salju yang berisi pertanyaan, maka guru memberikan penjelasan tentang materi-materi yang belum diketahui atau dipahami oleh siswa. dan sebelum pelajaran berakhir guru dan siswa memberikan kesimpulan tentang pembelajaran hari ini. Saat pembelajaran berlangsung guru juga melakukan observasi terhadap motivasi belajar siswa.

4.1.3.3 Tahap Observasi

1. Siklus II Pertemuan I

Kegiatan yang diamati dalam tahap ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan apa yang dikehendaki. Guru, Peneliti, dan teman sejawat peneliti melakukan pengamatan dengan lembar observasi oleh guru kelas dalam proses pengajaran di dalam kelas dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II Pertemuan I

No	No. Responden	Skor	Nilai	Kriteria
	01	25	78,13%	Tinggi
2.	02	23	71,88%	Tinggi
3.	03	29	90,63%	Sangat Tinggi
4.	04	26	81,25%	Tinggi
5.	05	28	87,50%	Sangat Tinggi
6.	06	28	87,50%	Sangat Tinggi
7.	07	28	87,50%	Sangat Tinggi
8.	08	26	81,25%	Tinggi
9.	09	19	59,38%	Sedang
10.	010	23	71,88%	Tinggi
11.	011	25	78,13%	Tinggi
12.	012	21	65,63%	Sedang
13.	013	31	96,88%	Sangat Tinggi
14.	014	20	62,50%	Sedang
15.	015	25	78,13%	Tinggi
16.	016	21	65,63%	Sedang
17.	017	26	81,25%	Tinggi
18.	018	20	62,50%	Sedang
19.	019	24	75,00%	Tinggi
20.	020	20	62,50%	Sedang
21.	021	29	90,63%	Sangat Tinggi
22.	022	25	78,13%	Tinggi

23.	023	17	53,13%	Sedang
24.	024	21	65,63%	Sedang
25.	025	19	59,38%	Sedang
26.	026	23	71,88%	Tinggi
27.	027	17	53,13%	Rendah
28.	028	14	43,75%	Rendah
29.	029	20	62,50%	Sedang
30.	030	21	65,63%	Sedang
Jumlah			2168,75%	
Jumlah siswa yang termotivasi			28	
Persentase siswa yang termotivasi			93,33%	
Jumlah siswa yang tidak termotivasi			2	
Persentase siswa yang tidak termotivasi			6,67%	
Rata-rata Skor Motivasi Belajar			$\frac{2168,75\%}{30} = 72,29\%$	
Kriteria			Motivasi Tinggi	

Dari tabel 4.13 di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Matematika meningkat. Dari 30 orang siswa, rata-rata motivasi belajar siswa yaitu sebesar 72,29%. Kriteria motivasi belajar siswa dapat dikategorikan motivasi Tinggi.

Adapun persentase hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II Pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

Nilai Motivasi	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	6	20%
70 – 84	Tinggi	12	40%
55 – 69	Sedang	10	33,33
0 – 54	Rendah	2	6,67%
Jumlah		30%	100%

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, terlihat jelas bahwa dari 30 siswa, terdapat 6 orang siswa (20%) yang termotivasi sangat tinggi, 12 orang siswa (40%) yang termotivasi tinggi, 10 orang siswa (33,33%) termotivasi sedang, sedangkan 2 orang siswa (6,67%) yang memiliki motivasi rendah. Adapun diagram motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan I dapat dilihat pada diagram 4.5 berikut.

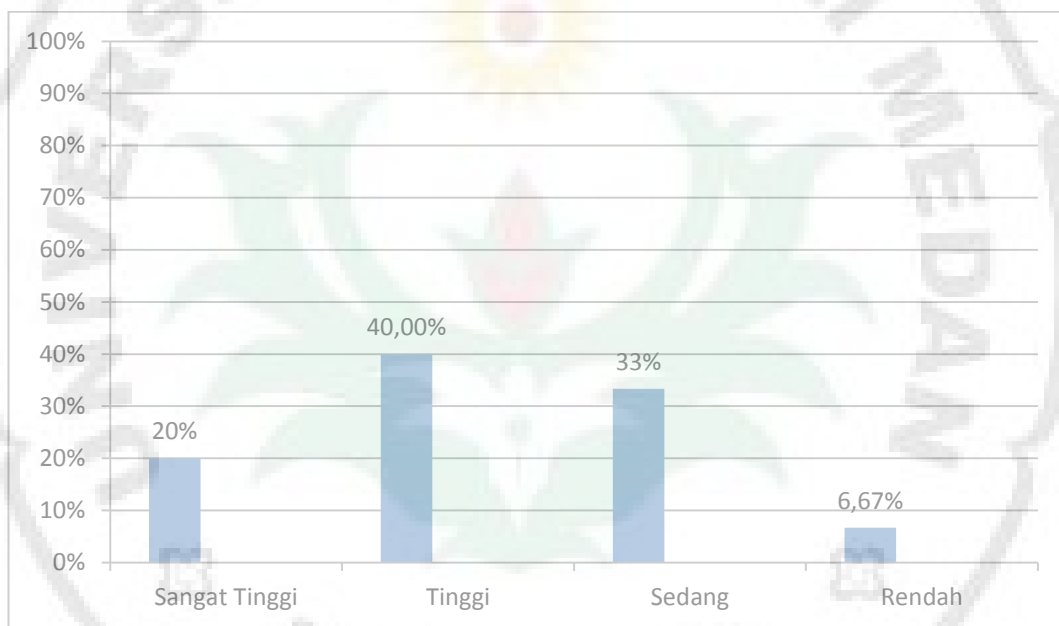


Diagram 4.5 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II pertemuan I

Adapun persentase indikator motivasi belajar siswa Siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah siswa	Persentase	Ket
1	1.1 Tekun menghadapi tugas	1. Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.	30	100%	Sangat Tinggi
		2. Tidak mudah terganggu dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas.	28	93,33%	Sangat Tinggi
		3. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.			

		4. Tidak cepat putus asa dalam mengerjakan tugas.	29 28	96,67% 93,33%	Sangat Tinggi Sangat Tinggi
2	1.2 Ulet menghadapi kesulitan	5. Tidak mudah putus asa. 6. Memiliki kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan. 7. Kuat dalam menghadapi kesulitan. 8. Berkeras hati dalam menghadapi kesulitan.	19 30 24 21	63,33% 100% 80,00% 70,00%	Sedang Sangat Tinggi Tinggi Tinggi
3	1.3 Menunjukkan minat dalam belajar	9. Senang mengikuti kegiatan pembelajaran. 10. Menaruh perhatian yang besar pada saat guru menjelaskan pelajaran. 11. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan. 12. Mengerjakan tugas tepat waktu.	26 21 29 29	86,67% 70,00% 96,67% 96,67%	Sangat Tinggi Tinggi Sangat Tinggi Sangat Tinggi
4	1.4 Lebih senang bekerja mandiri	13. Berusaha menguasai pelajaran. 14. Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman. 15. Tidak suka meniru pekerjaan teman. 16. memiliki sikap kreatif dalam belajar.	27 13 20 19	90,00% 43,33% 66,67% 63,33%	Sangat tinggi Rendah Sedang Sedang
5	1.5 Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	17. Mempelajari materi yang belum dipelajari. 18. Melakukan diskusi dengan teman. 19. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru. 20. Senang terhadap tugas-tugas baru.	19 24 28 30	63,33% 80,00% 93,33% 100%	Sedang Tinggi Sangat Tinggi Sangat Tinggi
6	1.6 Dapat mempertahankan pendapatnya	21. Dapat mengemukakan pendapat. 22. Adanya sikap mengkritik dalam belajar. 23. Memiliki rasa percaya	10 17	33,33% 56,67%	Rendah Sedang

		diri yang kuat.	14	46,67%	Rendah
		24. Yakin dengan kemampuannya sendiri.	22	73,33%	Tinggi
7	1.7 Tidak dapat melepaskan hal yang diyakini itu (teguh pendirian)	25. Kuat berpegang pada pendirian..	17	56,67%	Sedang
		26. Tidak mudah berubah pada pendirian.	9	30,00%	Rendah
		27. Memiliki prinsip yang kuat.	12	40,00%	Rendah
		28. Mampu mempertahankan pendirian.	9	30,00%	Rendah
8	1.8 senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	29. Tertantang untuk mengerjakan hal yang lebih.	29	96,67%	Sangat Tinggi
		30. Dapat bekerjasama dengan teman dan memecahkan masalah.	14	46,67%	Rendah
		31. Dapat bekerjasama dengan guru.	18	60,00%	Sedang
		32. Mampu berdiskusi.	29	96,67%	Sangat Tinggi
Jumlah			2313,3%		
$P = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah aspek}} \times 100\%$ $= \frac{2313,3\%}{32} = 72,29 \% \text{ (Kriteria Tinggi)}$					

Dari data hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V-B SD Negeri 104208 Cinta Rakyat masih tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah indikator yang kriteria sangat tinggi sebanyak 13 indikator, jumlah indikator yang kriteria tinggi sebanyak 5 indikator, jumlah kriteria sedang sebanyak 7 indikator, sedangkan kriteria rendah sebanyak 7 indikator. Rata-rata klasikal yang diperoleh adalah 72,29%, angka ini menunjukkan bahwa motivasi siswa sedang.

Pada saat yang bersamaan peneliti diobservasi oleh guru kelas V-B SD Negeri 104208 Cinta Rakyat dengan menggunakan lembar observasi terhadap

pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran dengan rancangan RPP. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.16 Hasil Observasi Kemampuan Guru pada Siklus II
Pertemuan 1**

No.	Indikator	Deskriptor	4	3	2	1
1.	Kelengkapan Perangkat Pembelajaran	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran b. Media dan sumber belajar c. Lembar Observasi d. Lembar Angket	√ √ √ √			
2.	Membuka Pelajaran	a. Memberikan salam pada siswa b. Mengabsen siswa c. Menarik perhatian siswa d. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran e. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	√ √ √ √ √	√ √ √		
3.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	a. Menyediakan sumber belajar dan alat- alat bantu yang diperoleh b. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan c. Menentukan topik permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran d. Menyiapkan alat/bahan yang diperlukan e. Mengintruksi mengenai petunjuk pelaksanaan permainan f. Menjelaskan peraturan dalam permainan g. Membagi siswa dalam kelompok h. Memimpin jalannya kegiatan permainan i. Sebagai fasilitator (membantu jika siswa mengalami kesulitan).	√ √ √ √ √ √ √ √	√ √ 		
4.	Menutup Pelajaran	a. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari b. Merangkum isi pelajaran c. Merefleksi pembelajaran yang	 √ √	√		

		telah dilakukan			
Jumlah Skor			79		
Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimal}} \times 100 =$ $= \frac{79}{84} \times 100 = 94\%$ (Kriteria Sangat Tinggi)					

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang dilakukan selama proses belajar mengajar diperoleh nilai peneliti dalam mengajar sebesar 94% dengan kriteria sangat tinggi atau dapat dikatakan sudah tergolong sangat baik. Namun, peneliti perlu lebih mengoptimalkan kemampuan pengajarannya pada tahapan selanjutnya.

Setelah penelitian siklus II pertemuan pertama selesai maka peneliti melanjutkan ke siklus II pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari jum'at 6 April 2018. Adapun fokus utama pada pertemuan kedua ini adalah untuk meningkatkan indikator-indikator motivasi belajar siswa yang belum tuntas, terutama untuk dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mudah memahami pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Pada kesempatan ini peneliti mengabsen kehadiran siswa, dan menyuruh siswa untuk memimpin doa. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti membagi siswa secara berkelompok dan menentukan kembali ketua kelompok. Guru memberikan penjelasan materi kepada siswa secara menyeluruh. Kemudian guru menjelaskan materi kepada ketua kelompok yang nantinya ketua kelompok tersebut akan menjelaskan kembali kepada teman sekelompoknya.



Gambar 4.6 Guru Menjelaskan Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang

Masing-masing ketua kelompok menjelaskan materi tentang sifat-sifat bangun ruang kepada teman sekelompoknya, kemudian setiap kelompok tersebut menulis pertanyaan di selembar kertas sesuai dengan materi. Meminta setiap kelompok untuk menggulung kertas seperti bola salju dan melemparkan kertas tersebut kepada kelompok lain. Kemudian kelompok lain menjawab pertanyaan yang telah diberikan kepadanya.



Gambar 4.7 Siswa membaca Bola Salju Pertanyaan dari kelompok lain.

Setelah setiap pertanyaan mampu dijawab oleh siswa yang mendapatkan kertas tersebut, maka guru mempresentasikan bentuk pertanyaan dan jawaban yang dibuat oleh siswa didalam kelas. Dan pada akhir pembelajaran guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu menjawab dan membuat pertanyaan dengan baik

2. Siklus II Pertemuan II

Pada siklus II pertemuan II dilakukan observasi untuk mengetahui Kegiatan yang diamati dalam tahap ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan guna mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan dari siklus II pertemuan I yang telah dilakukan. Guru, Peneliti, dan teman sejawat peneliti melakukan pengamatan dengan lembar observasi oleh guru kelas dalam proses pengajaran di dalam kelas dengan metode permainan.

Adapun hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut.

Tabel 4.17 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No.	No. Responden	Skor	Nilai	Kriteria
1.	01	28	87,50%	Sangat Tinggi
2.	02	26	81,25%	Tinggi
3.	03	30	93,75%	Sangat Tinggi
4.	04	29	90,63%	Sangat Tinggi
5.	05	31	96,88%	Sangat Tinggi
6.	06	30	93,75%	Sangat Tinggi
7.	07	29	90,63%	Sangat Tinggi
8.	08	30	93,75%	Sangat Tinggi
9.	09	27	84,38%	Tinggi
10.	010	30	93,75%	Sangat Tinggi
11.	011	31	96,88%	Sangat Tinggi
12.	012	27	84,38%	Tinggi
13.	013	32	100,00%	Sangat Tinggi
14.	014	26	81,25%	Tinggi

15.	015	31	96,88%	Sangat Tinggi
16.	016	24	75,00%	Tinggi
17.	017	30	93,75%	Sangat Tinggi
18.	018	29	90,63%	Sangat Tinggi
19.	019	29	90,63%	Sangat Tinggi
20.	020	27	84,38%	Tinggi
21.	021	30	93,75%	Sangat Tinggi
22.	022	28	87,50%	Sangat Tinggi
23.	023	30	93,75%	Sangat Tinggi
24.	024	26	81,25%	Tinggi
25.	025	27	84,38%	Tinggi
26.	026	29	90,63%	Sangat Tinggi
27.	027	22	68,75%	Sedang
28.	028	22	68,75%	Sedang
29.	029	29	90,63%	Sangat Tinggi
30.	030	22	68,75%	Sedang
Jumlah			2628,13%	
Jumlah siswa yang termotivasi			30	
Persentase siswa yang termotivasi			100%	
Jumlah siswa yang tidak termotivasi			0	
Persentase siswa yang tidak termotivasi			0%	
Rata-rata Skor Motivasi Belajar			$\frac{2628,13 \%}{30} = 87,60\%$	
Kriteria			Motivasi Sangat Tinggi	

Dari tabel 4.17 di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Matematika meningkat. Dari 30 orang siswa, rata-rata motivasi belajar siswa yaitu sebesar 87,60%. Kriteria motivasi belajar siswa dapat dikategorikan motivasi sangat tinggi.

Adapun persentase hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II Pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Persentase Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

Nilai Motivasi	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	18	60%
70 – 84	Tinggi	9	30%

55 – 69	Sedang	3	10%
0 – 54	Rendah	0	0%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, terlihat jelas bahwa dari 30 siswa, terdapat 18 orang siswa (60%) yang termotivasi sangat tinggi, 9 orang siswa (30%) yang termotivasi tinggi, 3 orang siswa (10%) termotivasi sedang, sedangkan tidak ada siswa (0%) yang memiliki motivasi rendah. Adapun diagram motivasi belajar siswa pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada diagram 4.6 berikut.

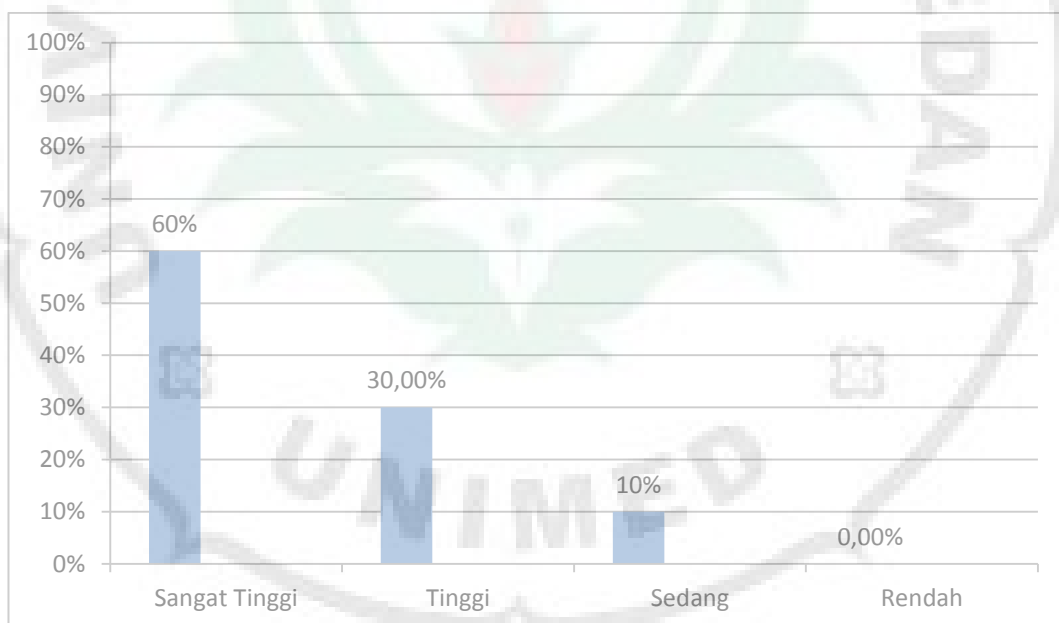


Diagram 4.6 Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II pertemuan II

Adapun persentase indikator motivasi belajar siswa Siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Persentase Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Indikator	Deskriptor	Jumlah siswa	Persentase	Ket
1	1.1 Tekun menghadapi tugas	1. Sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas.	30	100%	Sangat Tinggi
		2. Tidak mudah terganggu dan konsentrasi dalam mengerjakan tugas.	30	100%	Sangat Tinggi
		3. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas.	29	96,67%	Sangat Tinggi
		4. Tidak cepat putus asa dalam mengerjakan tugas.	30	100%	Sangat Tinggi
2	1.2 Ulet menghadapi kesulitan	5. Tidak mudah putus asa.	23	76,67%	Tinggi
		6. Memiliki kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan.	30	100%	Sangat Tinggi
		7. Kuat dalam menghadapi kesulitan.	26	86,67%	Sangat Tinggi
		8. Berkeras hati dalam menghadapi kesulitan.	24	80,00%	Tinggi
3	1.3 Menunjukkan minat dalam belajar	9. Senang mengikuti kegiatan pembelajaran.	26	86,67%	Sangat Tinggi
		10. Menaruh perhatian yang besar pada saat guru menjelaskan pelajaran.	25	83,33%	Tinggi
		11. Tertarik untuk mengerjakan soal latihan.	29	96,67%	Sangat Tinggi
		12. Mengerjakan tugas tepat waktu.	29	96,67%	Sangat Tinggi
4	1.4 Lebih senang bekerja mandiri	13. Berusaha menguasai pelajaran.	29	96,67%	Sangat Tinggi
		14. Mampu menyelesaikan tugas tanpa bantuan teman.	23	76,67%	Sedang
		15. Tidak suka meniru pekerjaan teman.	25	83,33%	Tinggi
		16. memiliki sikap kreatif dalam belajar.	22	73,33%	Tinggi
5	1.5 Cepat bosan pada tugas-tugas	17. Mempelajari materi yang belum dipelajari.	23	76,67%	Tinggi
		18. Melakukan diskusi	26	86,67%	Sangat Tinggi

	yang rutin	dengan teman. 19. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru. 20. Senang terhadap tugas-tugas baru.	29 30	96,67% 100%	Sangat Tinggi Sangat Tinggi
6	1.6 Dapat mempertahankan pendapatnya	21. Dapat mengemukakan pendapat. 22. Adanya sikap mengkritik dalam belajar. 23. Memiliki rasa percaya diri yang kuat. 24. Yakin dengan kemampuannya sendiri.	22 26 26 28	73,33% 86,67% 86,67% 93,33%	Sedang Tinggi Sangat Tinggi Sangat Tinggi
7	1.7 Tidak dapat melepaskan hal yang diyakini itu (teguh pendirian)	25. Kuat berpegang pada pendirian.. 26. Tidak mudah berubah pada pendirian. 27. Memiliki prinsip yang kuat. 28. Mampu mempertahankan pendirian.	26 24 23 23	86,67% 80,00% 76,67% 76,67%	Sangat Tinggi Tinggi Tinggi Sedang
8	1.8 senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	29. Tertantang untuk mengerjakan hal yang lebih. 30. Dapat bekerjasama dengan teman dan memecahkan masalah. 31. Dapat bekerjasama dengan guru. 32. Mampu berdiskusi.	29 24 23 29	96,67% 80,00% 76,67% 96,67%	Sangat Tinggi Tinggi Tinggi Sangat Tinggi
Jumlah			2803,34%		
$P = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{jumlah aspek}} \times 100\%$ $= \frac{2803,34\%}{32} = 87,60\% \text{ (Kriteria Sangat Tinggi)}$					

Dari data hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V-B SD Negeri 104208 Cinta Rakyat masih tergolong tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah indikator yang kriteria sangat tinggi sebanyak 18

indikator, jumlah indikator yang kriteria tinggi sebanyak 11 indikator, jumlah kriteria sedang sebanyak 7 indikator, sedangkan kriteria rendah sebanyak 3 indikator. Rata-rata klasikal yang diperoleh adalah 87,50%, angka ini menunjukkan bahwa motivasi siswa sedang.

Pada saat yang bersamaan peneliti diobservasi oleh guru kelas V-B SDN 104208 Cinta Rakyat dengan menggunakan lembar observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran dengan rancangan RPP. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.20 Hasil Observasi Kemampuan Guru pada Siklus II Pertemuan II

No.	Indikator	Deskriptor	4	3	2	1
1.	Kelengkapan Perangkat Pembelajaran	a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran b. Media dan sumber belajar c. Lembar Observasi d. Lembar Angket	√ √ √ √			
2.	Membuka Pelajaran	a. Memberikan salam pada siswa b. Mengabsen siswa c. Menarik perhatian siswa d. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran e. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	√ √ √ √ √			
3.	Penggunaan waktu dan strategi pembelajaran	a. Menyediakan sumber belajar dan alat- alat bantu yang diperoleh b. Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan c. Menentukan topik permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran d. Menyiapkan alat/bahan yang diperlukan e. Mengintruksi mengenai petunjuk pelaksanaan permainan f. Menjelaskan peraturan dalam	√ √ √ √ √ √			

		permainan	√			
		g. Membagi siswa dalam kelompok	√			
		h. Memimpin jalannya kegiatan permainan	√			
		i. Sebagai fasilitator (membantu jika siswa mengalami kesulitan).				
4.	Menutup Pelajaran	a. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	√			
		b. Merangkum isi pelajaran	√			
		c. Merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan	√			
Jumlah Skor			84			
Nilai = $\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100 =$ $= \frac{84}{84} \times 100 = 100\%$ (Kriteria Sangat Baik)						

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *snowball throwing* yang dilakukan selama proses belajar mengajar diperoleh nilai peneliti dalam mengajar sebesar 100% dengan kriteria Kompetensi Sangat Baik. Artinya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sudah dijalankan secara maksimal.

Sebelum pembelajaran selesai guru juga membagikan angket motivasi belajar siswa untuk mengetahui apakah setelah melakukan pembelajaran *Snowball Throwing* motivasi belajar siswa semakin meningkat atau tidak.

THE
Character Building
UNIVERSITY



Gambar 4.8 Guru Membagikan Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa Kepada Siswa

Adapun hasil angket motivasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No	No. Responden	Skor	Nilai	Kriteria
1.	01	60	75,00%	Tinggi
2.	02	73	91,25%	Sangat tinggi
3.	03	75	93,75%	Sangat tinggi
4.	04	72	90,00%	Sangat tinggi
5.	05	72	90,00%	Sangat tinggi
6.	06	67	83,75%	Tinggi
7.	07	70	87,50%	Sangat tinggi
8.	08	62	77,50%	Tinggi
9.	09	77	96,25%	Sangat tinggi
10.	010	73	91,25%	Sangat tinggi
11.	011	73	91,25%	Sangat tinggi
12.	012	67	83,75%	Tinggi
13.	013	78	97,50%	Sangat tinggi
14.	014	73	91,25%	Sangat tinggi
15.	015	72	90,00%	Sangat tinggi
16.	016	71	88,75%	Sangat tinggi
17.	017	73	91,25%	Sangat tinggi

18.	018	67	83,75%	Tinggi
19.	019	73	91,25%	Sangat tinggi
20.	020	68	85,00%	Sangat tinggi
21.	021	59	73,75%	Tinggi
22.	022	71	88,75%	Sangat tinggi
23.	023	64	80,00%	Tinggi
24.	024	69	86,25%	Sangat tinggi
25.	025	74	92,50%	Sangat tinggi
26.	026	65	81,25%	Tinggi
27.	027	55	68,75%	Sedang
28.	028	68	85,00%	Sangat tinggi
29.	029	54	67,50%	Sedang
30.	030	54	67,50%	Sedang
Jumlah			2561,25 %	
Jumlah siswa yang termotivasi			30	
Persentase siswa yang termotivasi			100%	
Jumlah siswa yang tidak termotivasi			0	
Persentase siswa yang tidak termotivasi			0%	
Rata-rata Skor Motivasi Belajar			$\frac{2561,25\%}{30} = 85,38 \%$	
Kriteria			Motivasi Sangat Tinggi	

Pada tabel 4.21 diatas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran Matematika meningkat. Dari 30 siswa, rata-rata motivasi belajar siswa diperoleh sebesar 85,38%. Kriteria motivasi belajar siswa dapat dikategorikan motivasi sangat tinggi.

Adapun persentase hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Persentase Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Nilai Motivasi	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
85 – 100	Sangat Tinggi	19	63,33%
70 – 84	Tinggi	8	26,67%
55 – 69	Sedang	3	10%
0 – 54	Rendah	0	0%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, terlihat jelas bahwa dari 30 siswa, terdapat 19 orang siswa (63,33%) yang termotivasi sangat tinggi, 8 orang siswa (26,67%) yang termotivasi tinggi, 3 orang siswa (10%) termotivasi sedang, sedangkan tidak ada siswa (0%) yang memiliki motivasi rendah. Adapun diagram hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram 4.7 berikut.

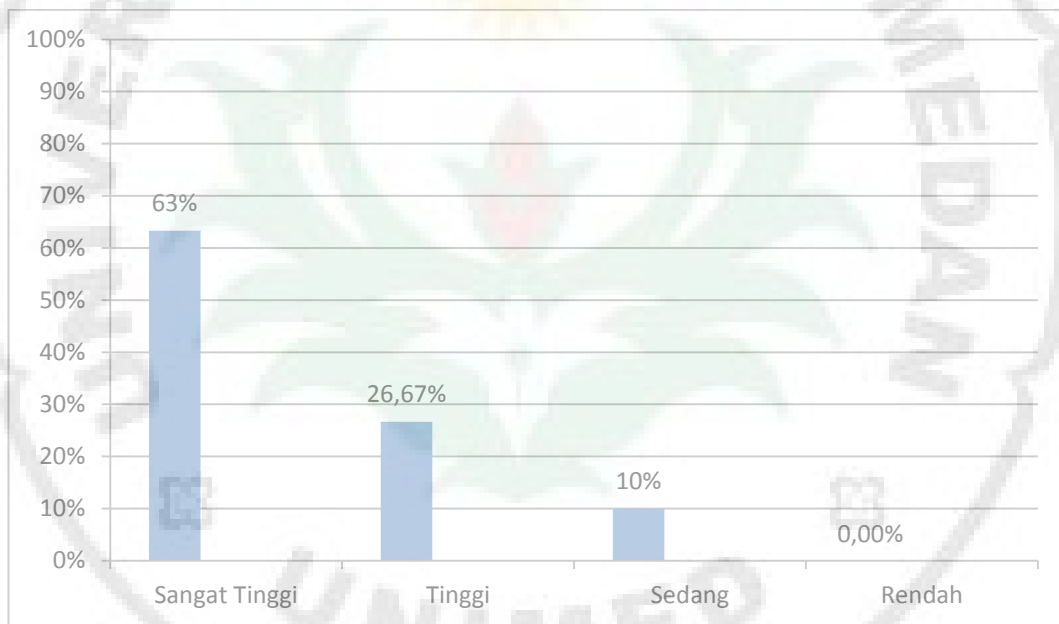


Diagram 4.7 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram 4.7 diatas dapat dilihat tidak ada lagi siswa yang tidak termotivasi. Jumlah siswa yang termotivasi 30 orang siswa (100%) dari 30 siswa.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4.1.3.4 Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* terlihat semakin membaik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi motivasi belajar siswa pertemuan I dengan persentase 72,29%. Dengan kriteria 6 orang siswa (20%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, 12 orang siswa (40%) yang memiliki motivasi tinggi, 10 orang siswa (33,33%) memiliki motivasi sedang, sedangkan 2 orang siswa (6,67%) yang memiliki motivasi rendah. Dan pada pertemuan II, motivasi belajar siswa meningkat, yakni persentase motivasi belajar menjadi 87,60% . Dengan kriteria motivasi sangat tinggi terdapat 18 orang siswa (60%), 9 orang siswa (30%) motivasi tinggi, 3 orang siswa (10%) motivasi sedang, dan tidak ada yang memiliki motivasi rendah. Dan untuk hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II adalah 85,38%. Dengan kriteria 19 orang siswa (63,33%) yang memiliki motivasi sangat tinggi, 8 orang siswa (26,67%) yang memiliki motivasi tinggi, 3 orang siswa (33,33%) memiliki motivasi sedang, dan tidak ada yang memiliki motivasi rendah. Berdasarkan analisis data pada siklus II tersebut, bahwa penelitian tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model *Snowball Throwing* sudah sangat baik dan berhasil, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data observasi dan refleksi pada siklus I dan II, peneliti mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* terbukti

dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi sifat-sifat bangun ruang, dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih aktif. Selain itu, siswa belajar dengan senang, dapat mengemukakan pendapatnya dan apa yang dipelajari siswa dapat lebih memahami materi yang diberikan guru. Berdasarkan hasil data yang diperoleh selama 4 pertemuan menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh meningkat dari pertemuan I hingga pertemuan IV. Adapun rekapitulasi hasil observasi motivasi belajar siswa selama peneliti menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Rekapitulasi Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Kode Siswa	Siklus I		Siklus II		Keterangan
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II	
		Skor	Skor	Skor	Skor	
1	01	7	18	25	28	Meningkat
2	02	8	17	23	26	Meningkat
3	03	24	28	29	30	Meningkat
4	04	21	23	26	29	Meningkat
5	05	18	23	28	31	Meningkat
6	06	24	28	28	30	Meningkat
7	07	26	28	28	29	Meningkat
8	08	18	23	26	30	Meningkat
9	09	9	16	19	27	Meningkat
10	010	10	19	23	30	Meningkat
11	011	18	23	25	31	Meningkat
12	012	7	18	21	27	Meningkat
13	013	27	29	31	32	Meningkat
14	014	8	16	20	26	Meningkat
15	015	19	23	25	31	Meningkat
16	016	11	17	21	24	Meningkat
17	017	19	26	26	30	Meningkat
18	018	10	18	20	29	Meningkat
19	019	19	23	24	29	Meningkat
20	020	5	19	20	27	Meningkat
21	021	23	28	29	30	Meningkat
22	022	18	23	25	28	Meningkat
23	023	6	16	17	30	Meningkat
24	024	12	15	21	26	Meningkat

25	025	6	16	19	27	Meningkat
26	026	10	15	23	29	Meningkat
27	027	9	15	17	22	Meningkat
28	028	4	11	14	22	Meningkat
29	029	7	21	20	29	Meningkat
30	030	9	15	21	22	Meningkat
Rata-Rata Tiap Pertemuan		13,73	20,33	23,13	28,03	Meningkat
Persentase Rata-rata Skor Motivasi Belajar Siswa		42,92%	63,54%	72,29%	87,60%	Meningkat
Rata-rata Tiap Siklus		17,03		25,58		Meningkat

Dari tabel 4.23 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata observasi pada siklus I pertemuan I sebesar 13,73 dan pada siklus I pertemuan II 20,33 sehingga rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 17,03. Sedangkan pada siklus II pertemuan I sebesar 23,13 dan pada siklus II pertemuan II sebesar 28,03 sehingga rata-rata hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 25,58. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan setiap pertemuan. Dan rekapitulasi persentase rata-rata observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Rekapitulasi Persentase Rata-rata Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Siklus I		Siklus II		Keterangan
1	Rata-rata Skor	17,03	Rata-rata Skor	25,58	Meningkat

2	Persentase Rata-rata Skor Motivasi Belajar Siswa	53,23%	Persentase Rata-rata Skor Motivasi Belajar Siswa	79,94%	Meningkat
---	--	--------	--	--------	-----------

Dari tabel 4.24 di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor observasi motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 17,03 dan pada siklus II sebesar 25,58. Sehingga persentase rata-rata skor motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 53,23%. Sedangkan pada siklus II sebesar 79,94%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram 4.8 berikut.

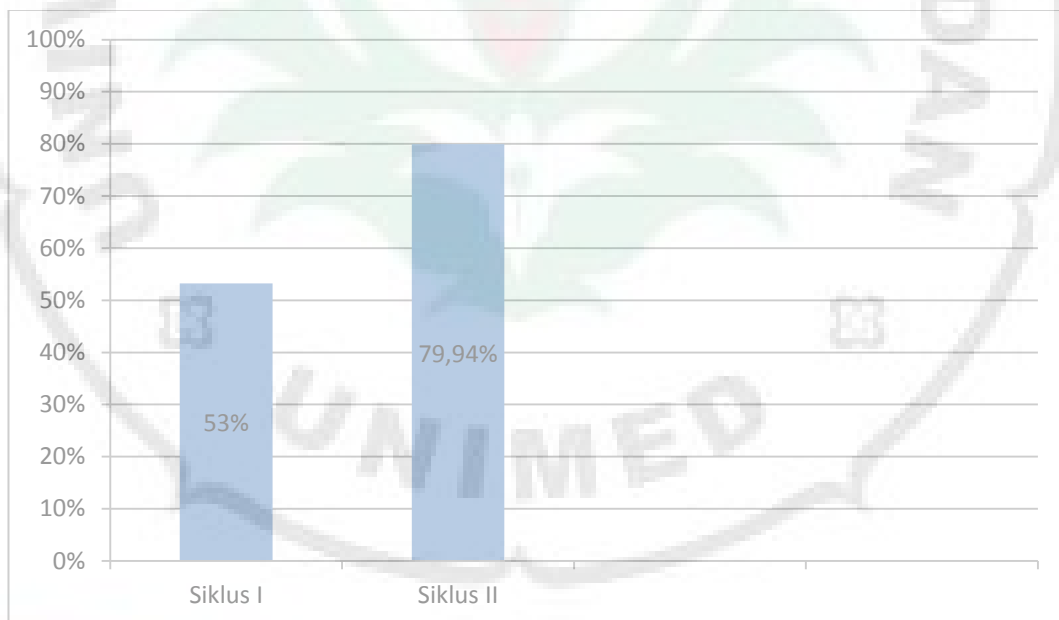


Diagram 4.8 Rekapitulasi Observasi Motivasi Belajar Siswa

Siklus I dan Siklus II

Adapun perbandingan rata-rata observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.25 berikut.

Tabel 4.25 Perbandingan Rata-rata Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II

No	Pertemuan	Siklus I		Siklus II	
		Termotivasi	Tidak termotivasi	Termotivasi	Tidak termotivasi
1	I	13 (43,33%)	17 (56,67%)	28 (93,33%)	2 (6,67%)
Persentase rata-rata pertemuan I		42,92%		72,29%	
2	II	19 (63,33%)	11 (36,67%)	30 (100%)	0 (0%)
persentase rata-rata pertemuan II		63,33%		87,60%	
Persentase rata-rata keseluruhan		53,125%		79,945	
Keterangan		Rendah		Tinggi	

Adapun diagram perbandingan rata-rata observasi motivasi belajar siswa Siklus I dan siklus II dapat dilihat pada digaram 4.9 berikut.

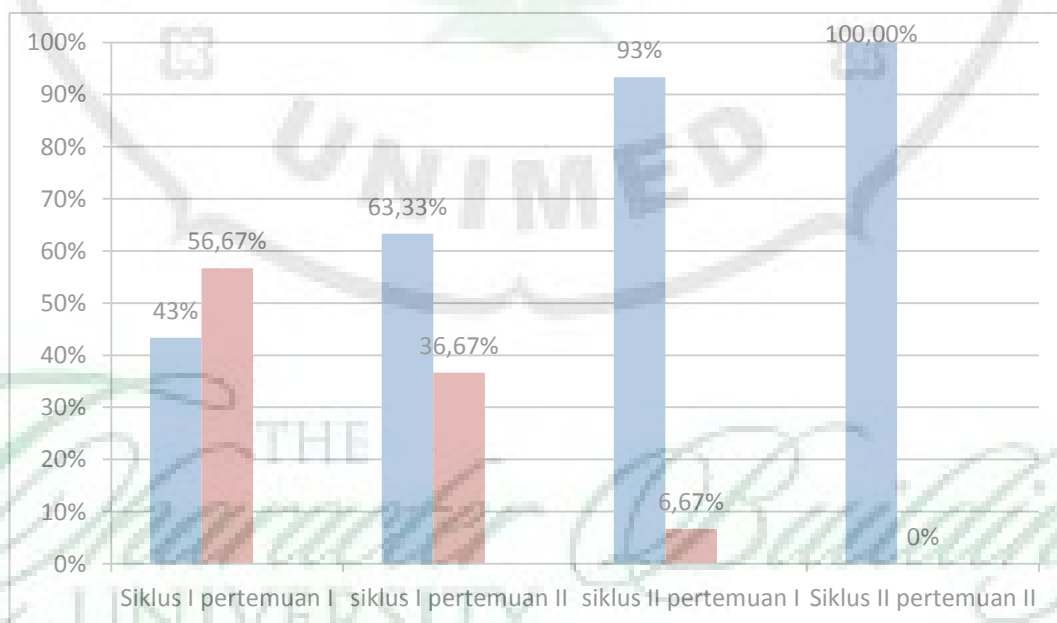


Diagram 4.9 Perbandingan Rata-Rata Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Kemudian hasil perubahan tingkat motivasi siswa dilihat dari angket motivasi belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.21 Perubahan Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus I dan II

No	Kode Siswa	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Ket.
		Skor	Persentase	Skor	persentase	Skor	persentase	
1.	01	40	50,00%	48	60,00%	60	75,00%	Meningkat
2.	02	40	50,00%	50	62,50%	73	91,25%	Meningkat
3.	03	47	58,75%	57	71,25%	75	93,75%	Meningkat
4.	04	42	52,50%	56	70,00%	72	90,00%	Meningkat
5.	05	41	51,25%	48	60,00%	72	90,00%	Meningkat
6.	06	36	45,00%	39	48,75%	67	83,75%	Meningkat
7.	07	50	62,50%	69	86,25%	70	87,50%	Meningkat
8.	08	31	38,75%	35	43,75%	62	77,50%	Meningkat
9.	09	40	50,00%	52	65,00%	77	96,25%	Meningkat
10.	010	43	53,75%	58	72,50%	73	91,25%	Meningkat
11.	011	56	70,00%	58	72,50%	73	91,25%	Meningkat
12.	012	37	46,25%	48	60,00%	67	83,75%	Meningkat
13.	013	64	80,00%	70	87,50%	78	97,50%	Meningkat
14.	014	52	65,00%	69	86,25%	73	91,25%	Meningkat
15.	015	46	57,50%	56	70,00%	72	90,00%	Meningkat
16.	016	40	50,00%	48	60,00%	71	88,75%	Meningkat
17.	017	50	62,50%	68	85,00%	73	91,25%	Meningkat
18.	018	41	51,25%	50	62,50%	67	83,75%	Meningkat
19.	019	42	52,50%	50	62,50%	73	91,25%	Meningkat
20.	020	48	60,00%	68	85,00%	68	85,00%	Meningkat
21.	021	36	45,00%	48	60,00%	59	73,75%	Meningkat
22.	022	43	53,75%	57	71,25%	71	88,75%	Meningkat
23.	023	37	46,25%	39	48,75%	64	80,00%	Meningkat
24.	024	41	51,25%	57	71,25%	69	86,25%	Meningkat
25.	025	43	53,75%	59	73,75%	74	92,50%	Meningkat
26.	026	34	42,50%	36	45,00%	65	81,25%	Meningkat
27.	027	43	53,75%	49	61,25%	55	68,75%	Meningkat
28.	028	36	45,00%	38	47,50%	68	85,00%	Meningkat
29.	029	31	38,75%	33	41,25%	54	67,50%	Meningkat
30.	030	36	45,00%	40	50,00%	54	67,50%	Meningkat
Persentase Rata-rata		52,75%		64,71%		85,38%		Meningkat

Dari tabel 4.26 diatas dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada saat kondisi awal sebesar 52,75% dengan kriteria motivasi rendah. Kemudian pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 64,71% dengan kriteria motivasi sedang. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa sebesar 85,38% dengan kriteria motivasi sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa pada tiap tahapannya. Untuk lebih memperjelas dapat dilihat pada rekapitulasi angket perubahan tingkat motivasi belajar siswa pada tabel 4.27 berikut.

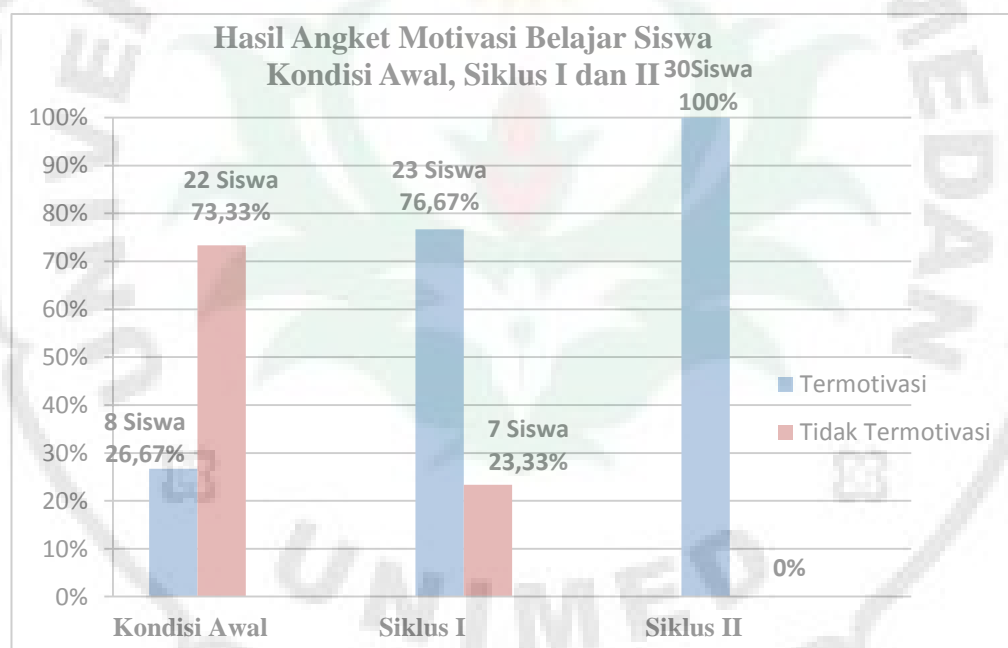
Tabel 4.27 Rekapitulasi Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus I dan II

No.	Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Sangat Tinggi	0	0%	5	16,67%	19	63,33%
2	Tinggi	2	6,67%	8	26,67%	8	26,67%
3	Sedang	6	20%	10	33,33%	3	10%
4	Rendah	22	73,33%	7	23,33%	0	0%
Jumlah		30	100%	30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, dapat diketahui bahwa pada kondisi awal diperoleh data bahwa dari 30 orang siswa terdapat 2 orang siswa (6,67%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, 6 orang siswa (20%) yang memiliki motivasi belajar sedang, dan 22 orang siswa (73,33%) yang memiliki motivasi belajar rendah. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus I dengan data yang diperoleh bahwa dari 30 orang siswa terdapat 5 orang siswa (16,67%) yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 8 orang siswa (26,67%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, 10 orang siswa (33,33%) yang memiliki motivasi belajar sedang, dan 7 orang siswa (23,33%) yang memiliki motivasi belajar rendah. Pada

siklus II mengalami peningkatan lagi dengan data yang diperoleh bahwa dari 30 orang siswa terdapat 19 orang siswa (63%) yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 8 orang siswa (26,67%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, dan 3 orang siswa (10%) yang memiliki motivasi belajar sedang.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat peningkatan hasil angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada diagram 4.10 berikut.



**Diagram 4.10 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Kondisi Awal,
Siklus I dan II**

Dilihat dari kesesuaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun serta peningkatan yang dialami dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* selama penelitian dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Rekapitulasi Observasi Kemampuan Guru Siklus I dan II

No.	Pertemuan	Siklus	Siklus II
1	I	76,19%	94%
2	II	88,09%	100%
Persentase Rata-rata		82,14%	97%
Keterangan		Baik	Sangat Baik

Dari tabel 4.23 diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan peneliti dalam menggunakan model pembelajaran yaitu *Snowball Throwing* dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I dengan persentase sebesar 76,19% dengan kriteria baik, kemudian pada siklus I pertemuan II menjadi 88,09% dengan kriteria sangat baik dan nilai rata-rata siklus I sebesar 82,14% dengan kriteria baik. Sementara pada siklus II pertemuan I dengan persentase sebesar 94% dengan kriteria sangat baik, kemudian siklus II pertemuan II menjadi 100% dengan kriteria sangat baik dan persentase nilai rata-rata siklus II sebesar 97% dengan kriteria sangat baik.

Adapun diagram rekapitulasi observasi kemampuan guru dapat dilihat pada diagram 4.11 berikut.

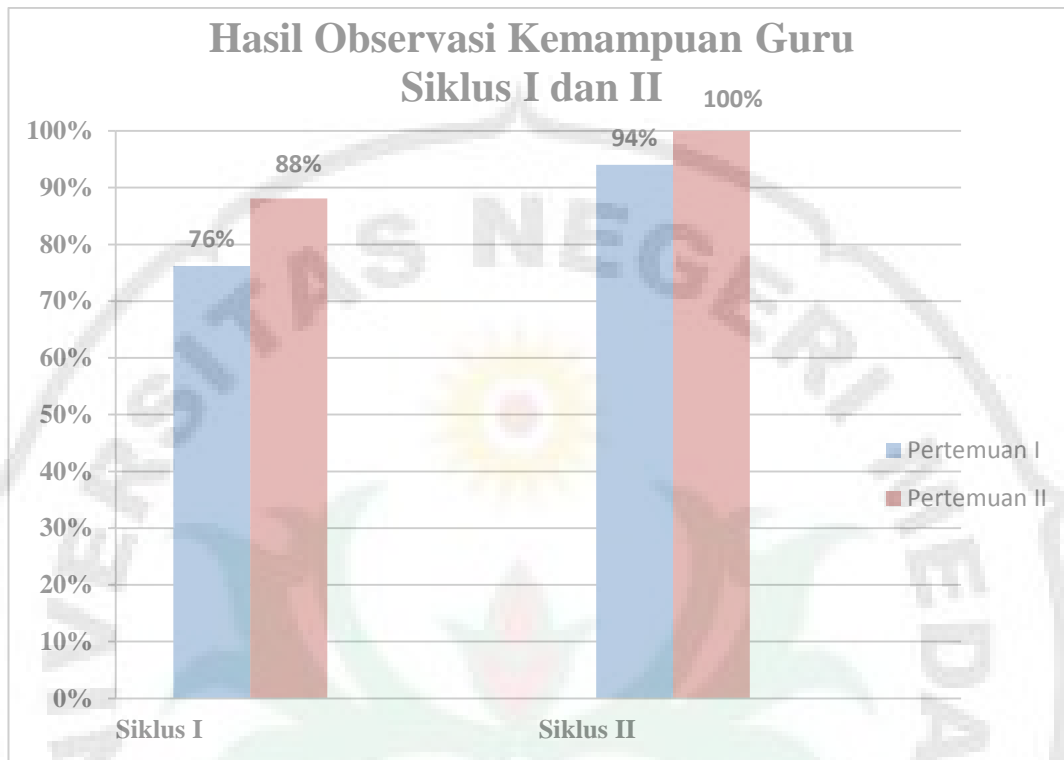


Diagram 4.11 Rekapitulasi Observasi Kemampuan Guru Siklus I dan II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan perolehan data yang diambil dari lembar observasi motivasi belajar siswa, angket, dan juga lembar observasi kemampuan guru saat menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* telah sesuai dengan harapan peneliti. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada pelajaran Matematika materi Sifat-sifat Bangun Ruang. Hal ini terlihat dari siswa yang aktif dalam pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* yang digunakan dapat melatih peserta didik dalam bekerja sama dengan teman kelompok, tumbuhnya semangat dalam belajar, timbulnya rasa ingin tahu yang kuat, suasana pembelajaran yang begitu menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dengan menyampaikan ide-ide atau gagasan yang

mendukung proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan siswa yang antusias percaya diri untuk mempresentasikan hasil pekerjaan yang mereka kerjakan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan dinyatakan **Berhasil** dan tidak perlu lagi dilakukan siklus berikutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY